

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA DI KELAS V SDI MALANUZA KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Krista Muku¹⁾, Maria Patrisia Wau²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾

^{1,2,3}Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti Ngada

¹kristamuku96@gmail.com, ²mariapatrisiawau@gmail.com, ³ennynoge@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Rancangan penelitian eksperimen “*Non equivalent Control Group Pre test – Post test Design*”. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas VB sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 25 siswa. Uji hipotesis menggunakan teknik t-test dengan program SPSS 16.00 for windows. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 for windows nilai t-test = $t_{hitung} = 4,596 > t_{tabel} 2,021$ (dengan db= $n_1+n_2 - 2 = 25+25-2 = 48$, taraf signifikan 5 % ($\alpha=0,05$), dengan nilai signifikan (2 tailed) $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan nilai rata-rata hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($67 > 46$) dan perbedaan rata-rata nilai $0,211$. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran Berbasis Proyek sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this research is to find out the differences in our Best Friend Environment Theme learning achievement between students who learn using project-based learning models and students who learn to use direct learning models. This type of research is quantitative with Quasi Experiment Design. The design of the experiment research “*Non equivalent Control Group Pre test – Post test Design*”. The sample in this study was VA class as an experimental group of 25 students and VB class as a control group of 25 students. The hypothesis test uses the t-test technique with the SPSS 16.00 for windows program. Based on hypothetical test results with program SPSS 16.00 for windows t-test value = $t_{count} = 4,596 > t_{table} 2,021$ (with db= $n_1+n_2 - 2 = 25+25-2 = 48$, significant level 5 % ($\alpha=0.05$), with a significant value (2 tailed) $0.00 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. In conclusion, there are differences in the results of learning the theme of Our Friend Environment using project-based learning models and students who learn using direct learning models. Thus it can be concluded that there are significant differences between the experiment group and the control group. The Project-Based Imprisonment model has a profound effect on student learning achievement.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-02-2021

Direview: 25-05-2021

Disetujui: 25-07-2021

Kata Kunci

model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar tematik.

Article History

Received: 14-02-2021

Reviewed: 25-05-2021

Published: 25-07-2021

Key Words

project-based learning model, thematic learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Melalui pendidikan yang bermutu, dapat meningkatkan kemajuan disegala bidang terutama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan menjadi suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi oleh individu sebagai makhluk sosial. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang dapat mendorong seseorang menjadi tenaga profesional. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat operasional konkret (Budiningsih, 2004: 38). Peserta didik memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh tidak terpisah-pisah. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang merupakan suatu proses untuk memadukan materi ajar dalam mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang oleh setiap individu atau kelompok dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar secara aktif melalui kegiatan bimbingan dan latihan. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam hal ini upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik harus diorientasikan sehingga peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan berbagai macam keterampilan sebagai bekal untuk kehidupannya di masa mendatang.

Menurut Sagala (2012: 62), pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh peserta didik dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik. Proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta

didik. Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru perlu memilih model untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rakhmat, 2006: 213).

Suryosubroto (2009: 133), menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mampu menunjang proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan peserta didik agar aktif untuk mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Model pembelajaran merupakan salah satu rencana yang dirancang untuk menjadi pedoman bagi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012: 21).

Pendapat lain tentang model pembelajaran juga dikemukakan oleh Rosdiani (2013: 24), model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang akan digunakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Pengertian model pembelajaran berbasis proyek yang lebih spesifik merupakan model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari suatu topik tertentu yang sedang dipelajari. Kata kunci utama model ini adalah adanya kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan oleh peserta didik dengan pada berfokus upaya mencari jawaban atau pertanyaan yang diajukan guru.

Dalam praktiknya model ini akan melibatkan tujuh dimensi pembelajaran meliputi kurikulum inti, keterhubungan dengan dunia nyata, memperpanjang waktu belajar, pembuatan keputusan oleh peserta didik, keterampilan berkolaborasi, penilaian, dan produk yang dihasilkan.

Dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Rubin (2013: 71) menyatakan bahwa studi yang berada di luar negeri meneliti perubahan sikap siswa dan pengembangan pribadi atau dampak pada kehidupan, sebagai lawan peningkatan pengetahuan atau keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang suatu kegiatan pembelajaran mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru lebih bersifat aktif dalam pembelajaran dibandingkan peserta didiknya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pembelajaran yang menggunakan model ini sebatas dari guru saja dengan tidak memperhatikan sumber atau media-media pembelajaran lainnya.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terutama pada tema Lingkungan Sahabat Kita yaitu sebagian besar model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Selama ini proses belajar mengajar didominasi dengan ceramah yang monoton, penugasan dan latihan sehingga dalam waktu yang relatif singkat guru mampu menyelesaikan materi pelajaran. Dalam hal ini siswa dan guru tidak saling berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini merujuk bahwa guru cenderung mengejar materi tanpa memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat juga

disebabkan karena dalam pengajaran tema Lingkungan Sahabat Kita, penyampaian guru cenderung bersifat otoriter, kurang kreatif tanpa adanya variasi. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dari tema Lingkungan Sahabat Kita melalui kegiatan mengkonstruksi pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari ke dalam proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan siswa merasa sulit untuk memahami konsep ataupun prinsip dari tema tersebut yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SDI Malanuza Kelas V Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat cenderung monoton dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak tertanam. Model pembelajaran berbasis proyek model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas. Menurut Daryanto (2014 : 23), model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SDI Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Non equivalent Control Group Pre test-Post test Design*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experimental*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre Tes	Perlakuan	Post Tes
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

(Sugiyono, 2010)

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini dari tanggal 22 April sampai dengan tanggal 22 Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDI Malanua Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi.

Sampel penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Kelas sampel	Kelompok	Jumlah sampel
1	Kelas V A	Eksperimen	25
2	Kelas V B	Langsung	25
	Total sampel		50

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 50.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas V SDI Malanua pada tema Lingkungan Sahabat Kita, dengan menggunakan metode tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, disajikan hasil uji statistik deskripsi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskripsi Pre Test-Post Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No	Data Deskripsi	Kelompok Eksperimen (Kelas A)		Kelompok Kontrol (Kelas B)	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Skor Minimal	27	60	27	53
2	Skor Maksimal	60	100	60	80
3	Range	33	40	33	27
4	Mean	41,98	80,00	40,54	66,8

5	Median	42,25	78,31	38,58	65,71
6	Modus	46,9	77,00	36,46	64,5
7	Standar Deviasi	24,71	16,97	6,82	68,43
		$\Sigma fx = 1049,5$	$\Sigma fx = 1967$	$\Sigma fx = 1013,5$	$\Sigma fx = 1670$

Uji normalitas sampel diadakan untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Kriteria pengujian data memiliki sebaran data distribusi normal jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) dan dalam hal lain data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*.

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik Shapiro-Wilk. Hasil uji coba normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
MP		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	E	.203	25	.009	.946	25	.201
BELAJAR	K	.182	25	.032	.923	25	.060

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.00 *from windows* diperoleh bahwa nilai signifikan hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita >0.05 . Kelompok eksperimen = 0,201 sedangkan kelompok kontrol = 0,060, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk menguji homogenitas varians dapat menggunakan teknik analisis program SPSS 16.00 *from Windows*. Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas varian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita

Test of Homogeneity of Variance^a					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	<i>Based on Mean</i>	.888	1	48	.351
BELAJAR	<i>Based on Median</i>	.788	1	48	.379
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.788	1	45.671	.379
	<i>Based on trimmed mean</i>	.934	1	48	.339

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa *Levene Statistic* pada *Besed on Mean* 0,888 dengan angka signifikan 0,351 ternyata lebih besar dari angka signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian varian hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita pada kedua kelompok adalah homogen.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan rumus *t-test* dengan program SPSS 16.00 for windows. Hasil pengujian statistik pada variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis (*t-test*) Group Statistics

	KELOMPOK BELAJAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	EKSPERIMEN	25	.6734	.17345	.03469
	KONTROL	25	.4465	.17596	.03519

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis(*t-test*) Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.022	.883	4.592	48	.000	.226	.04942	.12758	.32630
	Equal variances not assumed			4.592	47.990	.000	.226	.04942	.12758	.32630

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 = ditolak jika nilai sig. <5% ($\alpha = 0,05$), nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) dan H_1 diterima.

H_1 = ditolak jika nilai sig. >5% ($\alpha = 0,05$), nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 for windows pada kolom *Equal variance assumend* nilai t-test = t_{hitung} 4.592 dan t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,021. Ternyata t_{hitung} (4.592) > t_{tabel} (2,021), dengan nilai signifikasi (2 tailed) $0,00 < 0,05$ maka keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan rata-rata hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita pada tabel *Group Statistics* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol (0,67 > 0,44) dan perbedaan rata-rata nilai 0,226.

Pembahasan

Penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok siswa yang menggunakan model

pembelajaran langsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil analisis dan uji-t yang telah dilakukan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 *for windows* di peroleh $t_{hitung} = 4,592 > t_{tabel} = 2,021$ dengan nilai signifikan (2 tailed) hasil belajar pada tema Lingkungan Sahabat Kita $0,00 < 0,05$ dengan nilai rata-rata hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita kelompok eksperimen = 0,67 lebih besar dari kelompok kontrol = 0,44 maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita pada siswa kelas V SDI Malanusa Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan di SDI Malanusa dengan sampel siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, terdapat ada kesulitan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam mencapai indikator model pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, melakukan percobaan dan pengumpulan informasi, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi yang berkaitan dengan dunia nyata serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan model pembelajaran berbasis proyek adalah yang dilakukan oleh Retno Purwasih (2017) dengan judul Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pre-test* kelas control adalah 60,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 75,96 sedangkan kelas kontrol adalah 70,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Desi Fitri Lestari (2017) dengan judul Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Jarakan. Kesamaan tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, menerapkan model *Project Based Learning*. Namun, terdapat perbedaan pada peneliti yaitu pada penelitian Lestari membelajarkan *Project Based Learning* yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik, subjek yang diambil peserta didik kelas IV SDN Jarakan mata pelajaran IPA, dan waktu penelitian pada tahun 2017. Sedangkan peneliti membelajarkan *Project Based Learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar tema ekosistem, menggunakan subjek SD

kelas V, tempat penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur, dan rencana waktu penelitian pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan siswa yang belajar menggunakan model langsung pada siswa Kelas V SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan di SDI Malanua dengan sampel siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan siswa yang belajar menggunakan model langsung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol $0,67 > 0,44$ serta uji analisis menggunakan program SPSS 16.00 for windows yaitu $t_{hitung} 4.592 =$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,021$ ($db = n1 + n2 - 2$, $\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi (2 tailed) $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita pada siswa kelas V SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tahun ajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi siswa untuk selalu meningkatkan kemampuan berpikir
- 2) Untuk guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan mampu membuat kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata
- 3) Untuk para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dalam pembelajaran tematik, diharapkan mampu menggunakan penelitian ini sebagai landasan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri.(2004). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2014). Pendekatan *pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Rakhmat. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lestari, Desi Fitri. (2017). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Jarakan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusman (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Rubin, Donald L. and Paul H. Matthews.(2013). *Learning outcomes assessment: extrapolating from study abroad to international service-learning*. University of Georgia. Athena Amerika Serikat.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1005305.pdf>.diakses pada tanggal 12/02/2019.
- Rosdiani, Dini.(2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sagala, Saipul. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Wau, Patrisia Maria. (2015). Pengaruh model pembelajaran *kooperative learning* tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS pada kelas IV SDI Dolumolo tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmia Pendidikan Citra Bakti 1 Volume 2, Nomor 1*. STKIP Citra Bakti: lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat STKIP Citra Bakti.